

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sistem penilaian terstandar sebagai tolak ukur keberhasilan proses dan hasil pendidikan, diperlukan untuk menghasilkan mutu lulusan yang kompeten dan mampu berkompetisi secara nasional maupun internasional. Sistem penilaian terstandar ini dilakukan oleh pemerintah melalui pelaksanaan ujian nasional.

Ujian nasional sebagai pengganti Evaluasi Belajar Tahap Akhir (Ebtanas) merupakan salah satu proses pengukuran hasil belajar yang telah dilaksanakan secara nasional di Indonesia mulai tahun 1950.<sup>1</sup> Ujian nasional ini diselenggarakan pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Namun mulai tahun 2003, pemerintah tidak lagi menyelenggarakan ujian nasional di tingkat SD. Ujian nasional hanya diselenggarakan di SMP/MTs dan SMA/MA/SMK.

Ujian nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.<sup>2</sup> Tujuan diadakannya ujian nasional ini adalah untuk menilai kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu tujuan lainnya adalah mendorong tercapainya target wajib belajar pendidikan dasar yang bermutu.<sup>3</sup>

BSNP sebagai badan penyelenggara UN, telah menetapkan kelulusan peserta didik dari UN, ditentukan berdasarkan nilai akhir atau yang dikenal dengan sebutan NA. NA diperoleh dari gabungan nilai S/M dari mata pelajaran yang diujikan secara nasional dan nilai UN, dengan pembobotan 40% untuk nilai S/M dari mata

---

<sup>1</sup> Arya, dkk, *Metamorfosa Bukan Sekedar Nama* ( Matan Edisi 36, Juli 2009 ), 10.

<sup>2</sup>BSNP, *Prosedur Operasi Standar penyelenggaraan ujian nasional sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas/madrasah aliyah, sekolah menengah atas luar biasa, sekolah menengah kejuruan, serta pendidikan kesetaraan program paket a/ula, paket b/wustha, program paket c, dan program paket c kejuruan tahun pelajaran 2013/2014* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , 2013), 5.

<sup>3</sup>BSNP, *Sosialisai Kebijakan Ujian Nasional Tahun Ajaran 2013/2014* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , 2013), 10.

pelajaran yang diujikan secara nasional dan 60% untuk nilai UN<sup>4</sup>. Peserta didik dinyatakan lulus UN, apabila memiliki rata-rata NA dari seluruh mata pelajaran yang diujikan mencapai paling rendah 5,5 dan NA setiap mata pelajaran paling rendah 4,0.<sup>5</sup> Prosedur penilaian ini dilaksanakan seragam di seluruh Indonesia. Keseragaman itu membuat Ujian Nasional termasuk dalam ujian yang terstandarisasi (*Standardized Tests*).

Hasil yang diperoleh dari ujian nasional dinamakan *output*.<sup>6</sup> Hasil ujian nasional ini menjadi acuan penting dalam menentukan kelulusan siswa. Di sisi lain, adanya persaingan yang ketat dalam mendapatkan sekolah menengah atas, menuntut siswa memperoleh nilai tertinggi agar mampu mendapatkan sekolah yang sesuai dengan keinginan.

Nilai ujian akhir nasional (NUAN) memang sangat penting untuk diketahui baik oleh guru, siswa maupun orangtua.<sup>7</sup> Apalagi untuk tahun ajaran 2013/2014, hasil UN dijadikan pertimbangan masuk PTN.<sup>8</sup> Sehingga banyak hal yang dilakukan oleh sekolah untuk mendongkrak agar NUAN yang diperoleh lebih baik. Tidak hanya sekolah, pemerintah daerah baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota juga melakukan berbagai terobosan, sehingga daerah yang bersangkutan akan memperoleh peringkat terbaik.

Upaya tersebut cukup berat diwujudkan karena standar kelulusan yang ditentukan BSNP setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Menurut Menteri soal ujian nasional SMP sederajat, pada tahun 2013 terjadi peningkatan persentase soal sulit, yakni dari 10% menjadi 20%, sedangkan soal mudah diturunkan dari 20% menjadi 10%, untuk persentase soal sedang tetap 70%.<sup>9</sup>

Selain itu, pemberlakuan 20 paket soal dengan sistem *barcode* menambah beban siswa, karena setiap siswa dalam satu ruangan akan mengerjakan soal yang berbeda. Menyikapi hal tersebut,

---

<sup>4</sup> Ibid halaman 38.

<sup>5</sup> Ibid halaman 6.

<sup>6</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum cetakan kedua* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 142.

<sup>7</sup> Suyanto dan Djihad Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Millennium III* (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2000), 99.

<sup>8</sup> BSNP, Loc.Cit., hal 6.

<sup>9</sup> BSNP, *Konferensi Pers hasil UN SMP/ sederajat tahun ajaran 2012- 2013* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 15.

sekolah melakukan berbagai upaya agar siswanya siap menghadapi peningkatan standar yang telah ditentukan.

Salah satu upaya yang efektif dalam rangka meningkatkan hasil UN adalah diadakannya *try out* atau latihan UN. *Try out* adalah tahapan gladi bersih menjelang pelaksanaan UN yang sesungguhnya.<sup>10</sup> Ujian *try out* pada hakikatnya merupakan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sebelum menghadapi ujian nasional (UN). Kegiatan ini bertujuan mengukur sejauh mana kemampuan dan kesiapan siswa dalam menghadapi UN.

*Try out* berisi soal – soal dari materi kelas VII sampai dengan IX yang disesuaikan dengan SKL UN yang sebenarnya. Namun persentasenya berbeda, yaitu: untuk materi kelas tujuh hanya diambil sebanyak 20 %, kelas delapan sebanyak 30 %, dan dari kelas sembilan diambil sebanyak 50 % (yang sudah terangkum dalam SKL).<sup>11</sup>

Meski penyusunan soal diambil dari materi pelajaran kelas VII sampai dengan IX, tidak menutup kemungkinan ada hal-hal baru yang belum pernah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu dilaksanakan *try out* tahapan berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik belajar lebih giat lagi untuk menguasai materi yang belum dipahami. Sehingga diharapkan dengan mengikuti beberapa kali *try out* peserta didik siap dan sukses menghadapi UN.

Dari empat pelajaran yang masuk ujian nasional pada jenjang SMP/MTs, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelajaran matematika. Pada tahun 2011/2012 dari empat mata pelajaran yang diujikan dalam UN, matematika mendapat persentase tertinggi untuk mata pelajaran dengan nilai kurang dari 4, berikut rinciannya<sup>12</sup> :

---

<sup>10</sup>Sukismo,dkk, *Erlangga Fokus UN SMP/MTs 2014* (Jakarta : Erlangga,2014),i.

<sup>11</sup>Yusuf Suprianto Alfaraby, *Concept of Try Out Test*, diakses dari <http://yutoalfaraby.blogspot.com/2009/04/concept-of-trvout-test-indonesian.html> pada tanggal 31 Maret 2014.

<sup>12</sup>BSNP, *Bahan Materi Jumpa Pers Hasil Ujian Nasional (Gabungan UN dan Nilai sekolah)SMP/MTs Tahun Ajaran 2011/2012* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,2012), 15.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Persentase Peserta UN Tingkat SMP dengan Nilai**  
**Kurang dari 4 Tahun Ajaran 2011/2012**

Mata Pelajaran	Jumlah siswa dengan nilai kurang 4	Persentase terhadap :	
		Peserta tidak lulus	Peserta keseluruhan
Matematika	1330	8,34	0,036
Bahasa Inggris	840	5,27	0,023
IPA	666	4,18	0,018
Bahasa Indonesia	343	2,15	0,009

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika masih menjadi pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari empat untuk pelajaran ini, menduduki posisi tertinggi dibandingkan dengan pelajaran lain. Persentase peserta yang tidak lulus pada pelajaran matematika juga mendapat porsi terbanyak, yaitu sebesar 8,34%. Apalagi setelah terjadi peningkatan kesukaran soal pada tahun 2012/2013 lalu, untuk soal kategori sukar hanya 5,77% peserta didik yang bisa menjawab dengan benar.<sup>13</sup> Oleh karena itu usaha – usaha untuk memperbaiki hal tersebut sangat diperlukan.

Seperti yang sudah disebutkan, *try out* sebagai latihan persiapan UN dalam penyusunannya disesuaikan dengan SKL UN. Oleh karena itu, dalam kondisi ideal, *try out* akan berdampak positif terhadap hasil UN. Peningkatan hasil *try out* akan berbanding lurus dengan hasil ujian nasional, karena dengan mengikuti *try out* berulang kali peserta didik akan lebih siap menghadapi UN. Namun hal tersebut bukanlah kebenaran mutlak. Masih banyak

---

<sup>13</sup> BSNP, Loc.Cit., hal 18.

asumsi bahwa hasil ujian nasional dipengaruhi oleh faktor hoki. Berdasarkan pengalaman penulis saat mengajar di lembaga bimbingan belajar GEC, ada siswa yang nilai *try out*nya baik, namun mendapatkan hasil ujian nasional yang rendah, begitu pula sebaliknya.

Beranjak dari permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui apakah program *try out* benar – benar memberikan dampak positif terhadap hasil UN, atau program *try out* hanya suatu pengguguran kewajiban saja, sehingga dalam pelaksanaannya belum maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut, penulis melakukan penelitian di dua sekolah dengan harapan data yang didapat representatif. Oleh karena itu penelitian ini berjudul : “ **Dampak Try Out terhadap Hasil Ujian Nasional Matematika di MTs Negeri Dawarbandong dan SMP Negeri 1 Dawarbandong Tahun Ajaran 2013 / 2014**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah *try out* berdampak positif terhadap hasil ujian nasional matematika di MTs Negeri Dawarbandong dan SMP Negeri 1 Dawarbandong tahun ajaran 2013/2014 ?
2. Bagaimana kontribusi *try out* terhadap hasil ujian nasional matematika di MTs Negeri Dawarbandong dengan SMP Negeri 1 Dawarbandong tahun ajaran 2013/2014 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya dampak *try out* terhadap hasil ujian nasional pada mata pelajaran matematika di MTs Negeri Dawarbandong dan SMP Negeri 1 Dawarbandong tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui kontribusi *try out* terhadap hasil ujian nasional matematika di MTs Negeri Dawarbandong dan SMP Negeri 1 Dawarbandong tahun ajaran 2013/2014.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ke sekolah yang bersangkutan tentang dampak progam *try out* terhadap hasil ujian nasional matematika. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi – inovasi baru untuk meningkatkan hasil ujian nasional.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang terlihat dari hasil *try out*. Sehingga, guru dapat merefleksi kegiatan belajar – mengajar yang telah dilakukan untuk lebih diperbaiki lagi.

3. Bagi Pembaca

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang hasil ujian nasional yang ada hubungannya dengan *try out* yang telah dilakukan sekolah .

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- a. *Try Out*

*Try out* adalah suatu mekanisme yang digunakan sebagai sebuah latihan bagi siswa sebelum melaksanakan ujian yang sesungguhnya. *Try out* UN yang saya teliti adalah *Try out* matematika yang diadakan di MTsN Dawarblandong dan SMP Negeri 1 Dawarblandong tahun ajaran 2013 – 2014.

- b. Ujian Nasional

Ujian nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu. UN yang saya teliti adalah UN matematika yang diadakan di MTsN Dawarblandong dan SMP Negeri 1 Dawarblandong tahun ajaran 2013 – 2014.

## F. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak bias, maka diperlukan batasan masalah. Penelitian ini berfokus pada ujian nasional mata pelajaran matematika tingkat SMP/MTs sederajat. Hasil *try out* yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil *try out* terakhir, dengan pertimbangan hasil *try out* terakhir yang paling menunjukkan kesiapan siswa dalam menghadapi UN.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

1. Bab I merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan masalah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi kajian pustaka yang terdiri dari lima subbab yaitu ;
  - a. *Try Out*  
Kajian pustaka tentang *try out* berisi pengertian *try out* dan manfaat *try out* ujian nasional.
  - b. Ujian Nasional  
Kajian pustaka tentang UN berisi pengertian ujian nasional, perkembangan ujian nasional, tujuan ujian nasional, fungsi ujian nasional, pentingnya ujian nasional di Indonesia, persamaan dan perbedaan ujian nasional smp 2013 dan 2014, kriteria kelulusan tahun ajaran 2013/2014, dan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil ujian nasional.
  - c. Kisi - Kisi Ujian Nasional Matematika Tingkat SMP
  - d. Hubungan *Try Out* dan Ujian Nasional
  - e. Dugaan Awal Penelitian
3. Bab III adalah bab yang membahas metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data serta teknik analisis data.
4. Bab IV berisi tentang analisis data dan pembahasan. Analisis data menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III.
5. Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.

